
**PEMBACAAN SURAH YASIN DALAM TRADISI BAANTARAN
JUJURAN DI KELURAHAN SUNGAI ULIN BANJARBARU**

Muhammad Hidayatullah

m.hidayatullah.st@gmail.com

Abstract: The study of the Qur'an has been endless since the Prophet Muhammad until the Covid-19 era, it was still the most important part in the effort to study Islam. Surah Yasin is one of the surah of the Qur'an that is most often read by the public, from the many interaction of Muslim with surah Yasin, the author finds a different use than usual, namely the reading of Surah Yasin in tradition baantaran jujur. The reading of Surah Yasin in the tradition baantaran jujur is only done by some Banjar people. This study aims to find out about the procedure for reading Surah Yasin, the motives (encouraging) and the community's goals about reading Surah Yasin in the baantaran tradition and their understanding of Surah Yasin. The form of this research is field research using the nature and types of qualitative descriptive methods. The results of this study are as follows: The procedure begins with the opening of the event by saying basmalah, reading Surah Yasin, being read together led by the bride's family or the event guide baantaran jujur using loudspeakers and followed by invited guests, read from the first verse to the last verse, then the words of surrender, the words of the recipient, the installation of the ring, the surrender of the dowry and luggage, the prayer as well as the closing. The understanding of the people of Sungai Ulin is very diverse. Some of them say that Surah Yasin is the heart or heart of the Qur'an, Surah Yasin has many virtues, very well practiced in everyday life. There are also those who understand that Surah Yasin is a sura that must be read in every religious activity. The motives (drivers) also vary. One of them is because of gratitude for having found a partner and because previous people have done these activities. The goal is to get God's blessing, God's mercy, blessings, forgiveness of sins, facilitated, smooth all affairs, especially wedding receptions, get a sakinah, mawaddah and warahmah family and get pious children.

Keywords: Reading; Yasin; Tradition; Boundaries of Truth.

Abstrak: Pengkajian Al-Qur'an yang tiada hentinya sejak Nabi Muhammad SAW hingga era Covid-19 masih menjadi bagian terpenting dalam upaya mempelajari Islam. Surah Yasin merupakan salah satu surah Al-Qur'an yang paling sering dibaca oleh masyarakat, dari sekian banyak interaksi umat Islam dengan surah Yasin, penulis menemukan penggunaan yang berbeda dari biasanya, yaitu pembacaan Surah Yasin dalam tradisi baantaran jujur. Pembacaan Surah Yasin dalam tradisi baantaran kejujuran hanya dilakukan oleh sebagian masyarakat Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tata cara membaca surah yasin, motif (mendorong) dan tujuan masyarakat membaca surah yasin dalam tradisi baantaran dan pemahaman mereka terhadap surah yasin. Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan sifat dan jenis metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Tata cara pembukaan acara diawali dengan mengucapkan basmalah, membaca surat yasin, dibacakan bersama yang dipimpin oleh keluarga mempelai wanita atau pemandu acara baantaran jujur dengan menggunakan pengeras suara dan diikuti oleh tamu undangan, dibacakan dari ayat pertama sampai ayat terakhir, kemudian kata-kata penyerahan, kata-kata penerima, pemasangan cincin, penyerahan mahar dan barang bawaan, doa serta penutup. Pemahaman masyarakat Sungai Ulin sangat beragam. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa Surah Yasin adalah jantung atau jantung Al-Qur'an, Surah Yasin memiliki banyak keutamaan, sangat baik diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada

juga yang memahami bahwa surah yasin merupakan surah yang wajib dibaca dalam setiap kegiatan keagamaan. Motif (pengemudi) juga bermacam-macam. Salah satunya karena rasa syukur telah menemukan pasangan dan karena orang-orang sebelumnya telah melakukan kegiatan tersebut. Tujuannya untuk mendapatkan ridho Allah, Rahmat Allah, keberkahan, ampunan dosa, dimudahkan, kelancaran segala urusan terutama resepsi pernikahan, mendapatkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah serta mendapatkan anak yang sholeh.

Kata Kunci: Pembacaan; Yasin; Tradisi; Baantaran Jujuran.

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia memiliki beragam bentuk tradisi kebudayaan dalam menjalankan segala proses kegiatan. Dalam proses Islamisasi kebudayaan, Al-Qur'an digunakan masyarakat sebagai tujuan tertentu, seperti pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* yang sering dilakukan oleh masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru.

Surah Yasin merupakan salah satu surah Al-Qur'an yang paling sering dibaca oleh masyarakat.¹ Surah Yasin bisa juga disebut dengan sebutan *al-qalbu*, *al-qâdhîyah*, *al-dâfi'ah* dan *al-mu'immah*.²

Dalam kehidupan masyarakat ada tradisi membaca surah Yasin untuk setiap malam hari, setiap selesai shalat subuh, untuk orang yang sekarat, untuk orang yang sudah meninggal (tahlilan/haulan), untuk menangkal hantu api, setiap tanggal satu Muharram, setiap membeli kendaraan baru dan setiap *betajak* tihang rumah.³

Baantaran jujuran dalam bahasa Indonesia bisa disebut dengan hantaran seserahan, namun pelaksanaan kegiatan hantaran seserahan di suku Banjar tidak sama halnya dengan kegiatan hantaran seserahan yang ada pada umumnya. Tradisi *baantaran jujuran* hanya dilakukan oleh kaum wanita saja dan hanya sebagian masyarakat dari kalangan wanita Banjar saja yang melakukan pembacaan surah Yasin tersebut. Kegiatan tersebut hanya sering dijumpai di kota Martapura dan kota Banjarbaru provinsi Kalimantan Selatan. Pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* di kota Banjarbaru dalam proses pelaksanaannya biasanya lebih lama dan lebih sistematis dibandingkan dengan kota Martapura.⁴

¹ Hasil penelusuran penelitian Living Qur'an Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

² Nawawi Al-Bantani, *Marah al-Labid*, jld 2 (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah 1971) 283.

³ Hasil penelusuran penelitian Living Qur'an Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

⁴ Hasil Observasi di lapangan.

Metode Penelitian

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah adalah pembacaan, pemahaman, motif (pendorong) dan tujuan masyarakat kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru terhadap surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujur* di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru. Dengan sasaran penelitian warga masyarakat yang terlibat langsung dengan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujur* di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahannya dengan cara koleksi data, editing data, klafikasi data dan instrument data. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis deskriptif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Paparan Data dan Pembahasan

Kelurahan Sungai Ulin merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di sebelah Barat kecamatan Banjarbaru Utara. Kelurahan Sungai Ulin memiliki luas wilayah sekitar 712 Ha, sedangkan jumlah penduduk sampai dengan 6.8300 jiwa laki-laki dan 6.625 perempuan. Kelurahan Sungai Ulin terdiri dari 7 rukun warga dan 32 rukun tetangga.⁵

Masyarakat kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru sangat beragam dengan berbagai macam jenis pekerjaan dan terdapat berbagai macam suku seperti suku Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Madura, Bali, Bugis, Makasar, Papua, Timur, Dayak dan yang terbanyak adalah suku Banjar. Tidak hanya itu masyarakat Sungai Ulin Banjarbaru terdapat berbagai macam agama seperti agama Islam, Kristen, Katolik, Hinu dan Budha.⁶ Serta terdapat beberapa ORMAS seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

1. Proses Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi *Baantaran Jujur* di Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru.

Sebelum melakukan tradisi *baantaran jujur*, keluarga mempela dari pihak laki-laki melakukan perkumpulan untuk membaca do'a selamat. Do'a biasanya dipimpin oleh perwakilan (Pemandu acara *baantaran jujur* dari pihak keluarga laki-laki). Sebelum do'a

⁵ Profil Lomba Kelurahan Sungai Ulin 2020.

⁶ Gusti Gilang Ramadhan Maulana, *Laporan Profil Desa dan Kelurahan (PERODESKEL)*, 8-17.

dibacakan terlebih dulu orang yang memimpin do'a melakukan tawasul kepada Nabi Muhammad Saw.

Setelah do'a selesai dibacakan, keluarga mempelai dari pihak laki-laki langsung berangkat menuju rumah calon mempelai perempuan dengan membawa uang mahar dan barang-barang *jujuran* (hantaran) untuk diberikan kepada calon mempelai perempuan. Barang-barang tersebut berupa: a) Uang *jujuran* dan uang mahar. b) Seperangkat alat sholat/ibadah. c) Seperangkat alat mandi. d) Seperangkat pakain dari ujung kepala sampai ujung kaki. e) Seperangkat buah-buahan. f) Seperangkat alat *meke up*. g) Seperangkat isi kamar. h) Pohon pisang yang berukuran kecil dihias menggunakan *slinger* digantungkan dengan uang kertas dan permen. i) Gula merah dan daging kelapa yang sudah tua. j) Daun pisang atau daun pandan yang digunakan untuk *batapung tawar* (adat Banjar). k) Gula merah dan uang logam yang dibungkus menggunakan plastik berwarna putih. l) Bunga rampai. m) Baki dan pita.⁷ Kemudian mempelai laki-laki dan para perempuan dari pihak calon mempelai laki-laki memasuki rumah mempelai perempuan untuk melaksanakan proses *baantaran jujuran*.

2. Proses Pelaksanaan Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Baantaran Jujuran

Pelaksanaan pembacaan surah Yasin di sini untuk calon mempelai yang belum melaksanakan pernikahan maupun yang sudah melaksanakan pernikahan. Adapun kebiasaannya yaitu sebelum melakukan pernikahan. Semua proses acara dipimpin oleh pihak keluarga calon mempelai perempuan atau perwakilannya.

Adapun prosesnya sebagai berikut: a) Pembukaan, acara dibuka oleh pihak keluarga mempelai perempuan atau perwakilannya dengan membaca *Ummul Qur'an* (surah al-Fatihah) atau Basmalah. b) Pembacaan surah Yasin, pembacaan surah Yasin biasanya dibaca di pagi atau siang hari Jum'at dan dipimpin oleh pihak keluarga calon mempelai perempuan atau perwakilannya (pemandu acara *baantaran jujuran*), bisa juga dipimpin oleh *tuan guru* (Ustaz) yang berada di sekitar wilayah calon mempelai perempuan. c) Kata-kata penyerahan, kata-kata penyerahan biasanya diwakilkan kepada pemandu acara *baantaran jujuran* dari pihak laki-laki. Ibu-ibu para undangan yang hadir pada hari ini, saya disini selaku perwakilan dari orang tua mempelai laki-laki yang mewakili sepatah dua patah kata, karena ibu dari pihak mempelai laki-laki bungkam seribu bahasa karena melihat kecantikan menantu, calon mempelai perempuan. d) Kata-kata penerima, kata-kata terima diucapkan

⁷ Hasil Observasi di lapangan.

oleh pihak keluarga calon mempelai perempuan, biasanya diwakilkan kepada pemandu acara *baantaran jujuran* dari pihak keluarga perempuan.

Acara berikutnya setelah penerimaan yaitu a) Pemasangan cincin, ada dua variasi dalam pemasangan cincin disini, pertama jika kedua mempelai sudah melakukan pernikahan, pemasangan cincin dilakukan oleh mempelai laki-laki terhadap mempelai perempuan. Penyerahan *Jujuran* (Uang Mahar dan Barang Bawaan). b) Penyerahan uang mahar dilakukan oleh kedua orang tua mempelai sebagai berikut: Kedua orang tua mempelai atau perwakilannya saling berhadapan. Pada saat penyerahan uang *jujukan* (uang mahar), kedua tangan kanan orang tua mempelai saling berjabat tangan kemudian tangan kiri dari orang tua mempelai dari pihak laki-laki menyerahkan uang mahar, dan diterima oleh orang tua calon mempelai perempuan. c) Do'a biasanya diserahkan kepada orang yang berumur tua dan berilmu agama. Jika orang tersebut tidak ada atau tidak berkenan untuk membacakan do'a maka do'a dibacakan atau dipimpin oleh pemandu acara *baantaran jujuran*.

3. Pemahaman, Motif (Pendorong) dan Tujuan Masyarakat Sungai Ulin Banjarbaru Mengenai Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi *Baantaran Jujuran*

a. Pemahaman Pembacaan Surah Yasin

Adapun pemahaman pembacaan surah Yasin menurut para responden sebagai berikut:

Responden I:

Surah Yasin merupakan hatinya Al-Qur'an, dari 30 juz yang ada di dalam Al-Qur'an surah Yasin merupakan inti sarinya Al-Qur'an. Dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya selalu mengutamakan Al-Qur'an. Apabila mengutamakan Al-Qur'an di rumah tangga maka keluarga kita menjadi damai dan tentram. Pembacaan Al-Qur'an termasuk surah Yasin akan menerangi rumah atau tempat tinggal tersebut. Apabila membaca surah Yasin di pagi hari, maka akan dipelihara sampai sore dan apabila membacanya di sore hari maka akan dipelihara sampai subuh. Adapun penafsiran dipelihara itu banyak salah satu penafsirannya adalah mati dalam keadaan husnul khatimah. Dan barangsiapa membaca surah Yasin satu kali pahalanya sama dengan menghatamkan Al-Qur'an sepuluh kali.⁸

⁸ Guru Khaidar, Tokoh Guru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 8 April 2022.

Responden II

Surah Yasin merupakan hatinya Al-Qur'an. Surah Yasin sangat dianjurkan dibaca di setiap kegiatan. Barangsiapa membaca surah Yasin mengharapkan Ridha Allah pahalanya besar dan segala hajat akan dikabulkan. Apabila membaca surah Yasin di hari Jum'at maka akan diampuni dosa-dosanya. Barangsiapa membaca surah Yasin satu kali pahalanya sama dengan mengkhatamkan Al-Qur'an sepuluh kali.⁹

Responden III

Surah Yasin merupakan suatu surah yang wajib dibaca bagi kami dalam setiap perkumpulan acara. Dalam surah Yasin ada satu ayat yang paling baik dibaca berulang kali, yaitu ayat ke-58 yang berbunyi:¹⁰

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ

Artinya: “(Kepada mereka dikatakan,) “Salam sejahtera” sebagai ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang”.¹¹

Responden IV

Surah Yasin merupakan hatinya Al-Qur'an. Surah Yasin di dalam kitab Taurat disebut dengan *Al-Muimmah* yaitu surah Yasin dapat memberikan kebaikan dan menolak huru-hara di hari kiamat bagi orang yang membacanya. Selanjutnya dinamakan juga dengan *Al-Qâdhiyah* dan *Ad-Dâfi'ah*, artinya menolak bagi orang yang membacanya kejahatan dan ditunaikan baginya segala hajatnya. Surah Yasin sangat baik diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari, apabila seseorang membaca surah Yasin mengharapkan ridha Allah maka ia diberikan syafaat dan orang yang mendengarkannya mendapatkan keampunan. Barangsiapa membaca surah Yasin pahalanya sama dengan mengkhatamkan Al-Qur'an sepuluh kali.¹²

Responden V

Surah Yasin merupakan surah yang mengandung keberkahan bagi si pembaca dan orang yang ikut mendengarkannya.¹³

⁹ Rohani, Pemandu acara *Baantaran jujuran*, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 25 April 2022.

¹⁰ Kusnadi, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 13 Maret 2022.

¹¹ Al-Qur'an In World kemenag, 2017.

¹² Noor Hayati, Guru Agama, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 26 mei 2022.

¹³ Lena, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 13 Maret 2022.

Responden VI

Surah Yasin adalah surah yang terdiri atas 83 ayat, serta termasuk golongan surah-surah *Makkiyyah*. Kemudian responden VI mengatakan hal yang sama dengan responden III, yaitu surah Yasin merupakan suatu surah yang wajib dibaca bagi kami dalam setiap perkumpulan acara.¹⁴

Responden VII dan VIII

Menurut Responden VII dan VIII mengatakan hal yang sama bahwa surah Yasin adalah surah yang baik dibaca di semua kegiatan acara.¹⁵ Selanjutnya responden VIII menambahkan contoh kegiatannya seperti selamatan, ziarah kubur, ulang tahun, membangun rumah, sesudah shalat magrib, sesudah shalat subuh dan termasuk juga acara *baantaran jujuran*.¹⁶

Responden IX

Surah Yasin merupakan jantungnya Al-Qur'an, mempunyai banyak kelebihan dan fadilah-fadilahnya.¹⁷

b. Motif (Pendorong) Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi *Baantaran Jujur* di Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru

Menurut responden I, motif (pendorong) pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujur* di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru karena orang-orang soleh terdahulu melakukan kegiatan tersebut dan karena amanah dari guru beliau yang bernama Abah Anang Jazuli, untuk tidak meninggalkan pembacaan surah Yasin di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun responden III, mengatakan motifnya (pendorongnya) karena setiap perkumpulan yang dibaca pasti adalah surah Yasin. Demikian juga responden VII mengatakan hal yang serupa bahwa segala kegiatan keagamaan pasti biasanya memang dimulai dengan pembacaan surah Yasin. Selanjutnya responden II, IV, V, VI, VIII dan IX, mengatakan motif (pendorong) yang sama, yaitu karena sudah menjadi tradisi dan turun temurun sebagai sebuah kebiasaan di masyarakat. Kemudian responden V, menambahkan motifnya (pendorongnya) karena rasa syukur telah mendapatkan pasangan.

¹⁴ Emelianti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 13 Maret 2022.

¹⁵ Ainun, Guru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 18 April 2022.

¹⁶ Yuliani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 19 April 2022.

¹⁷ Nurmilawati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 19 April 2022.

c. Tujuan Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi *Baantaran Jujuran* di Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru

Menurut Responden I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII dan IX, tujuan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* di Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru, yaitu agar mendapatkan keberkahan, dimudahkan, dilancarkan segala urusan, khususnya acara perayaan resepsi perkawinan dan mendapatkan keluarga yang Sakinah, mawadah dan *warahmah*. Kemudian responden II dan IV menambahkan tujuannya agar keluarga mempelai kelak mendapatkan Ridha Allah dan mendapatkan anak yang saleh. Selanjutnya responden V, menambahkan tujuannya untuk melestarikan tradisi orang terdahulu agar tidak punah dan bisa diikuti oleh keturunan anak cucu nantinya. Terakhir responden IV dan VI, menambahkan tujuannya agar mendapat rahmat, diampuni segala dosa-dosa baik bagi kedua mempelai maupun bagi semua yang berhadir.

4. Analisis Pelaksanaan, Pemahaman, Motif, dan Tujuan Masyarakat Sungai Ulin Banjarbaru Mengenai Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi *Baantaran Jujuran*

Analisis Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru meliputi rangkaian kegiatan selamatan, penyambutan kedatangan keluarga mempelai pihak laki-laki dengan mengucapkan shalawat, pembukaan acara dengan mengucapkan basmalah atau membaca surah al-Fatihah, pembacaan surah Yasin, kata-kata penyerahan, kata-kata penerima, pemasangan cincin, penyerahan uang mahar serta barang bawaan dan yang terakhir do'a sekaligus penutup.

Pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru dilakukan oleh kelompok perempuan muslimat Nahdlatul Ulama (NU). Tradisi ini merupakan tradisi yang baik, sakral dan agamis karena saat dimulainya kegiatan tersebut di dalamnya terdapat permintaan perizinan melakukan pernikahan kepada leluhur yaitu dengan hadiah bacaan surah al-Fatihah yang dipersembahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Surah Yasin itu sendiri tersirat di dalamnya mengenai pernikahan yaitu terdapat pada ayat ke-36 dari surah Yasin:

“Maha suci (Allah) yang telah menciptakan berpasang-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketabui”.

Nama lain dari surah Yasin disebut *al-Dâfi'ah* yang mengandung makna bahwa pembacaan surah Yasin dapat menolak segala mara bahaya termasuk menolak dalam pertengkaran antara hubungan suami istri. Disebut lagi surah Yasin sebagai surah *al-Qâdhiyah* yang artinya pembacaan surah Yasin dapat menjadikan ketenangan, kedamaian dan kerukunan dalam menjalani hidup berumah tangga. Tidak hanya itu, surah Yasin disebut juga dengan *al-Muimmah*, maksudnya adalah pembacaan surah Yasin dapat memberikan kenikmatan kepada kedua pihak mempelai berupa kenikmatan menjadi keluarga yang sakinnah mawaddah dan *warahmah* serta kenikmatan mendapatkan anak yang saleh salehah.

Dilihat dari proses runtunan pelaksanaan di atas tersebut merupakan tradisi yang baik, tidak menyalahi syariat Islam. Walaupun ada proses pemasangan cincin namun hal itu dilakukan apabila kedua pihak mempelai sudah melakukan pernikahan, apabila kedua mempelai belum melakukan akad nikah maka pemasangan cincin dilakukan oleh ibu dari pihak mempelai laki-laki terhadap calon mempelai perempuan.

Pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujur* sama halnya seperti pembacaan surah Yasin pada umumnya. Dibaca bersama-sama dipimpin oleh pemandu acara *baantaran jujur* dari pihak keluarga mempelai perempuan menggunakan alat pengeras suara dan diiringi oleh para tamu undangan yang berhadir, dibaca dari ayat pertama sampai ayat terakhir tanpa ada pengulangan ayat tertentu.

Isi kandungan do'a dari pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujur* di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru mengandung permohonan agar diharmoniskannya kedua pasangan mempelai serta mendapatkan keturunan yang saleh dan salehah.

Pelaksanaan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujur* di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru diselenggarakan di rumah mempelai perempuan pada waktu yang telah disepakati antara keluarga kedua pihak mempelai, kebiasaannya dilaksanakan di pagi hari Jum'at.

Analisis Pemahaman

Menurut pemahaman responden I, II, III, IV, V dan IX, mereka mengatakan bahwa surah Yasin merupakan hati atau jantungnya Al-Qur'an., hal ini sesuai dengan sabda

Nabi Muhammad Saw yakni: Telah meriwayatkan hadis kepada kami oleh Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Muhammad Al-Naqid, dia berkata: telah meriwayatkan hadis kepada kami Abu Al-Abbas Muhammad bin Ishaq Al-Sarraj, dia berkata: telah meriwayatkan hadis kepada kami Hamid bin Abdul Rahman dari Muqatil bin Hayyan, dari Qatadah, dari Anas: Rasulullah Saw. bersabda: “*Segala sesuatu memiliki hati, dan hati Al-Qur’an itu adalah (surah Yasin),*”¹⁸

Kemudian responden II, IV dan V menambahkan pemahaman yang sama dengan mengacu kepada hadis Nabi Muhammad Saw. sebagai berikut:

إن في القرآن لسورة تشفع لقارئها ويغفر لمستمعها، ألا وهي سورة يس.

Artinya: “*Bahwasanya di dalam Al-Qur’an ada terdapat suatu surah yang dapat memberikan syafaat bagi orang yang membacanya dan memberikan ampunan bagi orang yang mendengarkannya, ketahuilah surah itu adalah surah Yasin*”¹⁹

Kemudian responden I, II dan IV menambahkan pemahaman yang mengarah kepada hadis Nabi Muhammad Saw. sebagai berikut:

ومن قرأ (يس) كتب الله له بقراءتها قراءة القرآن عشر مرات.²⁰

Artinya:” *dan siapa yang membaca surah Yasin Allah akan menulis pahala kepadanya seperti pahala membaca Al-Qur’an sepuluh kali*”²¹

Selanjutnya responden I dan IV menambahkan pemahaman yang serupa dengan responden VII dan VIII, bahwa surah Yasin sangat baik diamalkan di kehidupan sehari-hari di semua kegiatan. Pemahaman seperti ini baik selama dalam pelaksanaan pembacaan surah Yasin tidak mencampurkan dengan perbuatan maksiat.

Responden I menambahkan pemahaman yang mengarah kepada hadis Nabi Muhammad Saw:

¹⁸ Abi Ishâk Ahmad bin Muhammad bin Ibrâhîm Al-Sa’labî, *Al-Tsa’laby Al-Kasyaf Wa Al-Bayan Fî Tafsîr Al-Qur’an al-Ma’rûf bi Tafsîr al-Tsa’laby* 187.

¹⁹ Abi Ishâk Ahmad bin Muhammad bin Ibrâhîm Al-Sa’labî, *Al-Tsa’laby Al-Kasyaf Wa Al-Bayan Fî Tafsîr Al-Qur’an al-Ma’rûf bi Tafsîr al-Tsa’laby*, 187-188.

²⁰ Abi Ishâk Ahmad bin Muhammad bin Ibrâhîm Al-Sa’labî, *Al-Tsa’laby Al-Kasyaf Wa Al-Bayan Fî Tafsîr Al-Qur’an al-Ma’rûf bi Tafsîr al-Tsa’laby*, 187.

²¹ Syekh Imam al-Qurthubi, *Tafsîr Al-Qurthubi*, terj Muhyiddin dkk, jld15, 4.

من قرأ (يس) حين يصبح لم يزل في فرح حتى يمسي، ومن قرأها حين يمسي لم يزل في فرح حتى يصبح، وقد حدثني من جربها

Artinya: “barangsiapa membaca (surah Yasin) di waktu pagi, maka dia selalu dalam kegembiraan pada pagi itu hingga sore, dan barangsiapa yang membacanya di malam hari maka dia akan selalu dalam kegembiraan di malam itu sampai pagi”²²

Kemudian responden IV menambahkan pemahaman yang selaras dengan sabda Nabi Muhammad Saw:

قال رسول الله ﷺ: «يس تدعى المعمة». قيل: يا رسول الله وما المعمة؟ قال: «نعم صاحبها خير الدنيا وتدفع عنه أهويل الآخرة، وتدعى الدافعة والقاضية» قيل يا رسول الله وكيف ذلك؟ قال: «تدفع عنه كل سوء».

Artinya: Rasulullah Saw. bersabda: "Surah Yasin disebut juga dengan sebutan al-Mu'immah." Ditanyakan: Wahai Rasulullah, apakah itu al-Mu'immah? Rasulullah Saw. menjawab: "Ya, Yang memberikan kenikmatan bagi pembacanya berupa kebaikan di dunia dan menabannya dari goncang-goncangan akhirat, sehingga ia disebut Al-Daf'ah (penolak) dan Al-Qadib (pemutus)." Seorang sahabat bertanya, Wahai Rasulullah, bagaimana itu terjadi? Rasulullah Saw. menjawab: "mencegah orang yang membacanya dari kejahatan".

Demikian pula responden III dan VI memberikan pemahaman bahwa surah Yasin wajib bagi mereka dibaca setiap acara keagamaan. Menurut syariat tidak ada kewajiban membaca surah Yasin namun jika mereka diberi wasiat untuk selalu membaca surah Yasin dalam setiap acara keagamaan maka hal itu bisa saja menjadi kewajiban bagi mereka untuk melaksanakan wasiat tersebut.

Analisis Motif (Pendorong)

Motif pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru, menurut responden I sampai IX mengatakan hal yang serupa, mengarah kepada tradisi yakni karena orang-orang terdahulu melakukan hal tersebut. Motif seperti ini tergolong motif sosial. Kemudian responden I menambahkan bahwa beliau terotif (terdorong) karena ada wasiat dari guru beliau yang bernama Abah Anang Jazuli, untuk tidak meninggalkan pembacaan surah Yasin di dalam kehidupan sehari-hari. Motif (pendorong) ini tergolong motif sosial loyalitas karena ketaatan terhadap wasiat guru beliau.

²² Abî Ishâk Ahmad bin Muhammad bin Ibrâhîm Al-Sa'labî, *Al-Tsa'labî Al-Kasyaf Wa Al-Bayan Fi Tafsîr Al-Qur'an al-Ma'rûf bi Tafsîr al-Tsa'labî*, 188.

Selanjutnya responden V, menambahkan motifnya yang mengarah kepada keagamaan, yaitu karena rasa syukur telah mendapatkan pasangan. Motif ini tergolong motif spiritual. Hal ini ada kaitanya dengan hadis Nabi Muhammad Saw:

من قرأ (يس) حين يصبح لم يزل في فرح حتى يمسي ، ومن قرأها حين يمسي لم يزل في فرح حتى يصبح

Artinya: “barangsiapa membaca (surah Yasin) di waktu pagi, maka dia selalu dalam kegembiraan pada pagi itu hingga sore, dan barangsiapa yang membacanya di malam hari maka dia akan selalu dalam kegembiraan di malam itu sampai pagi”.²³

Ketika seseorang menerima rasaya syukur kemudian membaca surah Yasin maka hal ini akan mengekalkkan kegembiraannya di sepanjang hari tersebut.

Analisis Tujuan

Tujuan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* di Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru, Menurut sembilan Responden mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu agar mendapatkan keberkahan, dimudahkan, dilancarkan segala urusan, khususnya acara perayaan resepsi perkawinan dan mendapatkan keluarga yang sakinah, mawadah dan *warahmah*. Hal ini selaras dengan sabda Nabi Muhammad Saw:

وتقضى له كل حاجة

Artinya: “dan memenuhi semua bajatnya”.²⁴

Orang yang membaca surah Yasin di hari apapun maka hajat atau urusan orang tersebut akan dipenuhi oleh Allah. Selanjutnya ada juga hadis mengenai pembacaan surah Yasin yang tertentu pada hari Jumat sebagai berikut:

«من قرأ يس والصفات يوم الجمعة ثم سأل الله أعطاه سؤله» الراوي: عبد الله بن عباس - رضي الله عنهما

Artinya: “Barangsiapa membaca surah Yasin dan Sifat pada hari Jumat, kemudian meminta permintaan kepada Allah, maka Allah akan memberikan pemintaannya.” Hadis Riwayat Abdullah bin Abbas - semoga Allah meridhoi keduanya.²⁵

Kedua hadis di atas tersebut menunjukkan kesesuaian antara tujuan Sembilan responden untuk dilancarkannya segala urusan terlebih lagi kelancaran urusan perayaan

²³ Abi Ishâk Ahmad bin Muhammad bin Ibrâhîm Al-Sa’labî, *Al-Tsa’laby Al-Kasyaf Wa Al-BayanFî Tafsîr Al-Qur’an al-Ma’rûf bi Tafsîr al-Tsa’laby*, 188.

²⁴ Abi Ishâk Ahmad bin Muhammad bin Ibrâhîm Al-Sa’labî, *Al-Tsa’laby Al-Kasyaf Wa Al-BayanFî Tafsîr Al-Qur’an al-Ma’rûf bi Tafsîr al-Tsa’laby*, 187

²⁵ Muhib Al-Din Abd Al-Subhan, *Fadhâil Surah Yâsîn fî Mûdzâni Al-Naqd*, 86.

perkawinan serta dikabulkannya hajat kedua mempelai untuk mendapatkan keluarga yang sakinah mawadah dan *warahmah*.

Selanjutnya responden IV dan VI menambahkan tujuan yang sama yaitu agar mendapat rahmat, diampuni segala dosa-dosa baik bagi kedua mempelai maupun bagi semua yang berhadir. Hal ini selaras dengan sabda Nabi Muhammad Saw:

وأخبرنا أبو الحسن بن أبي إسحاق المزكي قال: حدثنا أبو الأحرز محمد بن عمر بن جميل قال: حدثنا أبو بكر أحمد بن إبراهيم - وهو أبو بسطام البغدادي - قال: حدثنا إسماعيل بن إبراهيم قال: حدثنا يوسف بن عطية عن هارون بن كثير عن زيد بن أسلم عن أبيه عن أبي أمامة عن أبي بن كعب قال: رسول الله ﷺ: «من قرأ (يس) يريد بها الله عز وجل غفر الله له وأعطى من الأجر كأنما قرأ القرآن اثنتي عشرة مرة».

Artinya: *Telah meriwayatkan hadis kepada kami oleh Abu Al-Hasan bin Abi Ishaq Al-Mazki, dia berkata: meriwayatkan hadis kepada kami Abu Al-Abra Muhammad bin Umar bin Jamil, dia berkata: meriwayatkan hadis kepada kami Abu Bakr Ahmad bin Ibrahim - yang adalah Abu Bastham Al-Baghdadi - dia berkata: meriwayatkan hadis kepada kami Ismail bin Ibrahim, dia berkata: meriwayatkan hadis kepada kami Yusuf bin Attia, dari Harun bin Katsir, dari Zaid bin Aslam dari ayahnya dari Abu Umamah, dari Ubayy bin Ka'ab, dia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Barangsiapa membaca (surah Yasin) niat karena Allah Swt., Allah akan mengampuni dia dan memberikan pahala seolah-olah dia membaca Al-Qur'an dua belas kali"*

Orang yang membaca surah Yasin tidak hanya diampuni dosa namun juga mendapatkan pahala seperti pahala orang yang menghatamkan Al-Qur'an 12 kali. Bahkan mendapatkan syafaat dan orang-orang yang tidak ikut melakukan pembacaan surah Yasin namun mereka hanya mendengarkannya maka mereka mendapatkan keampunan dosa sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw:

وأخبرني محمد بن الحسين بن محمد قال: حدثنا محمد بن محمد بن يعقوب قال: حدثنا محمد بن عبد الله بن محمد بن مسلم الملقب بمصر قال: حدثنا إسماعيل بن محمود النيسابوري قال: حدثنا أحمد بن عمران الرازي عن محمد بن عمير عن هشام بن عروة عن أبيه عن عائشة قالت: قال رسول الله ﷺ: «إن في القرآن لسورة تشفع لقارئها ويغفر لمستمعها، ألا وهي سورة يس».

Artinya: *"Telah meriwayatkan hadis kepada kami oleh Muhammad bin Husin bin Muhammad, dia berkata: meriwayatkan hadis kepada kami Muhammad bin Muhammad bin Ya'qub, ia berkata: meriwayatkan hadis kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Muslim al Malti yang berada di Mesir, ia berkata: meriwayatkan hadis kepada kami Ismail bin Mahmud al Naisaburi, ia berkata: meriwayatkan hadis kepada kami Ahmad bin Imran Al-Raziy dari Muhammad bin 'Amir, dari Hisyam bin Urwah, dari Bapaknya, dari 'Aisyah, ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Bahwasanya di dalam Al-Qur'an ada terdapat suatu surah yang dapat memberikan syafaat*

bagi orang yang membacanya dan memberikan ampunan bagi orang yang mendengarkannya, ketahuilah surah itu adalah surah Yasin”²⁶

Kedua hadis diatas menunjukkan kesesuaian antara tujuan responden IV dan VI dengan teori kelebihan surah Yasin. Selanjutnya responden V menambahkan tujuannya untuk melestarikan tradisi orang terdahulu agar tidak punah dan bisa diikuti oleh keturunan anak cucu nantinya. Hal ini menunjukkan kecintaan terhadap tradisi tersebut.

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pembacaan surah Yasin dalam tradisi *Baantaran jujuran* di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru, dari seluruh pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yang menjawab dari pokok-pokok masalah yaitu sebagai berikut:

Pertama, penentuan hari pelaksanaan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* ditentukan oleh kesepakatan kedua pihak mempelai, kebiasannya dilaksanakan di pagi hari Jumat. Adapun prosesnya dimulai dengan pembukaan acara dengan mengucapkan basmalah atau membaca surah al-Fatihah, pembacaan surah Yasin, dibaca bersama-sama dipimpin oleh pihak keluarga mempelai perempuan atau pemandu acara *baantaran jujuran* menggunakan pengeras suara serta diikuti oleh tamu undangan, dibaca dari ayat pertama sampai ayat terakhir, selanjutnya kata-kata penyerahan, kata-kata penerima, pemasangan cincin, penyerahan uang mahar serta barang bawaan dan yang terakhir do'a sekaligus penutup.

Kedua, pemahaman masyarakat kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru tentang surah Yasin sangat beragam. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa surah Yasin adalah jantung atau hatinya Al-Qur'an, surah Yasin memiliki banyak keutamaan, sangat baik diamalkan di kehidupan sehari-hari. Ada juga yang memahami bahwa surah Yasin adalah surah yang wajib dibaca di setiap kegiatan keagamaan.

Ketiga, ada beragam ungkapan motif (pendorong) masyarakat mengenai pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* namun kebanyakannya mengarah kepada tradisi yakni karena orang-orang terdahulu melakukan hal tersebut. Adapun responden I motifnya karena amanah dari guru beliau yang bernama Abah Anang Jazuli untuk melakukan

²⁶ Abî Ishâk Ahmad bin Muhammad bin Ibrâhîm Al-Sa'labî, *Al-Tsa'labî Al-Kasyaf wa Al-Bayan Fî Tafsîr Al-Qur'an al-Ma'rûf bi Tafsîr al-Tsa'labî*, 187-188.

pembacaan surah Yasin. Sedangkan responden V menambahkan motifnya karena rasa syukur sudah mendapatkan pasangan.

Keempat, tujuan masyarakat kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru mengenai pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* yaitu agar mendapatkan ridha Allah, rahmat Allah, keberkahan, diampuni dosa, dimudahkan, dilancarkan segala urusan, khususnya acara perayaan resepsi perkawinan, mendapatkan keluarga yang sakinah, mawadah dan *warahmah* serta mendapatkan anak yang saleh.

Referensi

- Bahrudin. 2004. *Paradigma Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Bantani Nawawi. 1971 *Marah al-Labid*, jld 2 (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah
- Al-Bantani, Nawai. 1971. *Marah al-Labid*, jld 2. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Al-Bashari, Abu al-Hasan 'Ali bin Muhammad bin Habib al-Mawardi al- 2003 *Al-Nukat Wal 'Uyun Tafsir Al-Mawardi*, jld 5. Beirut : Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Huda, Nurul. 2014 Analisis Gander”Beantaran Jujuran” dalam kebudayaan Banjar, *Maua'dalah Jurnal Studi Gender Anak*. Vol .II No.1. Januari-Juni.
- Maulana, Gusti Gilang Ramadhan Maulana, *Laporan Profil Desa dan Kelurahan (PERODESKEL)*, 8-17.
- Al-Misri, Thontowi Jauhari al Misri, 2002 *Al-Jawâhir fi tafsir Al-Qur'an Al- M. Quraish Shibab, Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, vol 11. Jakarta: Lentera Hati.
- Profil Lomba Kelurahan Sungai Ulin 2020.
- Al-Qurtubi, Syekh Imam. *Tafsir Al-Qurtubi*. 2015. terj Muhyiddin Mas Ridha, Muhammad Rana Mengala, Ahmad Athillah Mansur. Jld 15 Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Sa'labî, Abî Ishâk Ahmad bin Muhammad bin Ibrâhîm. 2004. *Al-Tsa'labiy Al-Kasyaf wa Al Bayan Fii Tafsir Al-Qur'an al-Ma'rûf bi Tafsir Al-Tsa'labiy* . Beirut : Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah
- Subhan, Muhib Al-Din Abd. 2018 *Fadhâil Surah Yâsîn Fî Mîdzâni Al-Naqd*, Juz 5. Beirut: Yayasan Al-Rayyan.